

JEJAK CINTA DAN PERJUANGAN NYI MAS PAKUNGWATI (3)

## Setiap Salat Jumat, Azan Dikumandangkan Tujuh Muazin

*Sunan Gunung Jati membangun Masjid pada tahun 1489 M yang diberi nama Masjid Pakungwati yang kini dikenal dengan nama Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Masjid Pakungwati tidak hanya saksi bisu penyebaran agama Islam pada zaman Wali Sango tetapi juga menjadi sejarah cinta Sunan Gunung Jati dengan Nyi Mas Pakungwati.*

"AKU percayakan pembangunan masjid kepada kalian".

"Akan kami kerjakan sebaik mungkin."

"Masjid ini akanku hadiahkan untuk Nyi Mas Pakungwati."

"Secepatnya akan kami selesaikan."

Arsitektur masjid Sunan Gunung Jati mempercayakannya kepada Sunan Kali Jaga dibantu Raden Sepat. Bentuk arsitekturnya merupakan akulturasi Islam dengan Hindu. Masjid Nyi Mas Pakungwati hanya dibangun dalam waktu satu malam dengan melibatkan pasukan Majapahit, Demak, dan Cirebon/Cirebon.

Masjid tersebut terdapat memoto atau kemuncak atap. Namun, saat azan pitu (tujuh) digelar untuk mengusir Aji Menjangan Wulung, kubah tersebut pindah ke Masjid Agung Banten. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi adanya dua kubah pada Masjid Agung Banten. Karena cerita tersebut, sampai sekarang setiap salat Jumat di Masjid Agung Sang Cipta Rasa digelar Azan Pitu. Yakni, azan yang dilakukan secara bersamaan oleh tujuh orang muazin berseragam serba putih.

Pada suatu hari Masjid Nyimas

Pakungwati mendapati masalah besar. Ada sekelompok orang yang berasal dari Mataram ingin menyera Masjid Nyi Mas Pakungwati. Hal tersebut dikarenakan keuletan umat Islam pada waktu itu berpusat pada Masjid Nyi Mas Pakungwati. Mereka ingin membuat huru-hara yang dapat membuat perpecahan.

"Segera laksanakan perintahku ucap Ki Gede Anis."

"Akan segera kami laksanakan perintah tuan."

"Jangan sampai gagal!"

Racun beruang mandi atau yang dikenal dengan guna-guna dipasang di bagian memolo. Racun tersebut berupa getah dari pohon upas yang sangat mematikan. Konon keberadaan pohon upas sendiri begitu berbahaya dalam radius sekitar 10 sampai 12 mil tidak ada kehidupan yang dapat ditemui. Keberadaan sekitar begitu tandus dan tidak ada binatang yang berani mendekati. Jika burung terbang di atas pohon tersebut maka akan mati karena aroma pohon tersebut mengandung racun. Getah pohon upas juga dapat dipergunakan sebagai racun melalui makanan, minuman atau melalui darah yaitu dengan di-



oleskan di ujung senjata.

Semenjak keberadaan racun beruang mandi setiap orang yang berada di masjid merasa kedinginan, ketakutan, sakit, bahkan meninggal dunia. Selain itu juga

terjadi perpecahan pada pengurus masjid yang disebabkan fitnah. Konon racun beruang mandi dampaknya sampai radius 300 meter lebih dari pusatnya di memolo.

(Iis Suwartini UAD)